

BAB IV
PENGEMBANGAN POTENSI MINAT BAKAT PEMUDA
MELALUI PROGRAM KAMPOENG LITERASI

A. Penerapan Program Kampoeng Literasi Kedai Proses

1. Persiapan Pelaksanaan Program

Proses persiapan adalah bagian terpenting sebelum pelaksanaan berbagai program yang akan dilaksanakan. Akan menjadi mustahil jika suatu agenda kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa tanpa melewati proses persiapan terlebih dahulu. Bagaimanapun juga proses persiapan tetap menjadi panglima dan berada di depan dengan segudang ide.¹

Pelaksanaan Program Kampoeng Literasi pun tak dapat luput dari proses persiapan. Proses persiapan sebelum mengambil program Kampoeng Literasi berupa menganalisis terlebih dahulu tentang data dan potensi masyarakat (sinkronisasi) penelitian kepada masyarakat, pengadaaan kebutuhan manajemen dan persiapan kebutuhan program kegiatan (peserta, fasilitator, narasumber atau pemateri) sekaligus pengukuran potensi dan masalah. Dalam upaya menginventarisir kebutuhan literasi masyarakat, sadar betul bahwa budaya masyarakat suatu daerah pasti berbeda-beda, perbedaan tersebut

¹ Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Tanggal 28 Juni 2021

adalah varian dan kebanggaan sebuah daerah dan menjadi ciri pada suatu bentuk masyarakat tertentu. Menginventarisir kebutuhan literasi masyarakat sangatlah penting, karena hal ini ketepatan sasaran menjadi ukuran dan kekuatan pada proses pelaksanaan. Menginventarisir dalam bentuk rembuk budaya baca masyarakat akan menghasilkan berbagai bentuk kebutuhan program literasi itu sendiri, sejauh mana program kegiatan akan dilaksanakan. rembuk budaya baca juga dapat menjadi tolak ukur sehingga berbagai program kegiatan literasi yang akan dilaksanakan dapat terukur sedemikian rupa.

Kemudian uji kemampuan dasar literasi masyarakat dengan teknik pendekatan kepada suatu kelompok masyarakat (perkumpulan masyarakat) yang ada di lingkungan sekitar dengan pendekatan keluarga masyarakat. Selanjutnya mulai memetakan kebutuhan berbagai literasi yang akan disesuaikan dengan potensi yang ada, diantaranya yaitu: literasi keluarga, literasi budaya, literasi anak usia dini, literasi keuangan, literasi religi, literasi hukum dan lain-lain. Setelah pendataan, rembuk budaya juga digunakan agar diketahui sejauh mana tingkat keberaksaraan di masyarakat lalu dikelola dari sebab akibat itu.²

² Udrayana, Bidang pemberdayaan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 16 Juli 2021

2. Objek dan Sasaran Program

Masyarakat di suatu wilayah merupakan inti dalam menopang kebutuhan dan kemajuan bangsa. Dengan mengabaikan masyarakat desa, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu masyarakat di suatu wilayah harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensialnya masing-masing. Atas dasar itulah program Kampoeng Literasi digelontorkan pemerintah pusat melalui lembaga yang dikelola. Menyadari peran pemerintah sangat penting dalam optimalisasi berbagai program yang diusulkan. Sebelum program Kampoeng Literasi diluncurkan juga telah melaksanakan berbagai aktivitas pembinaan sebelumnya, hanya saja masih tetap membutuhkan berbagai asupan ide, informasi dan *support* program untuk realisasi secara maksimal sebagai bentuk pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat. Pemetaan potensi dan kondisi masyarakat menjadi kerangka acuan dengan berbagai bentuk keinginan yang mendasar, sehingga bukan tanpa alasan program Kampoeng Literasi kami laksanakan di wilayah lembaga yang kami kelola.³

Potensi desa dan masyarakat kampung Ciseke, Barangbang dan Babakan Anyar adalah kampung yang berada di kawasan Kelurahan Muara Ciujung Timur

³ Ridwan Surya Buana, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 5 Juli 2021

Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Rangkasbitung dengan jumlah penduduk \pm 16.575. Kampoeng Literasi yang kami kelola letaknya tidak berjauhan dan sangat dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Lebak, juga berada di wilayah yang relevan dan potensial pendidikan yakni Komplek Pendidikan.⁴

Di wilayah ini terdapat berbagai lembaga pendidikan baik formal informal dan nonformal diantaranya 4 SD (Sekolah Dasar), 4 SLTP (Sekolah Lanjutan Tingat Pertama), 4 SMK (Sekolah Mengah Kejuruan), 4 PTS (Peguruan Tinggi Swasta), 1 pondok pesantren modern. Begitu juga beberapa lembaga pendidikan nonformal, 2 PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), 1 LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan), 6 lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Pondok pesantren salafi juga berterbaran di tiap pojok kampung. Kehidupan masyarakat di wilayah ini sangatlah beragam, walau berdiri berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal tapi tidak sedikit warga di wilyah ini putus sekolah ataupun tidak sekolah sama sekali, belum lagi jumlah warga yang belum tuntas aksara atau pemuda-pemuda kampung yang hijrah ke negeri jiran sebagai TKI

⁴ Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Tanggal 28 Juni 2021

(Tenaga Kerja Indonesia). Ini hal yang lumrah karena kondisi masyarakat di tiap daerah berbeda-beda cara mereka menafkai keluarganya.

Program Kampong Literasi mencoba ambil bagian terpenting dalam merubah paradigma masyarakat tentang dunia pendidikan yang ada di sekitar mereka. Setidaknya bagi pelajar dapat meneruskan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga mereka enggan dan malu untuk tidak melanjutkan sekolah. Bagi para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan akademiknya ketingkat yang lebih tinggi dan sekaligus dapat membekali diri di bidang pengabdian masyarakat. Kepada para orang tua dapat membina keluarganya dengan beragam materi parenting yang ada di Kampong Literasi. Selain itu pemberdayaan masyarakat dan pemuda juga mejadi prioritas dalam menjalankan berbagai program. Satu hal yang menjadi kebanggan kami bahwa lembaga-lembaga pendidikan ini ada di lingkungan kami, agar kami dapat bersinergi sekaligus bermitra dalam mengembangkan segala bentuk gerakan literasi yang ada. Kampung literasi yang kami bangun di wilayah ini menjadikan kebudayaan sebagai salah satu strategi untuk pengembangan literasi yang lain. Keterlibatan segala unsur dalam program Kampong Literasi sangatlah diperlukan untuk pemanfaatan program yang

dilaksanakan sehingga program Kampoeng Literasi memiliki sasaran yang tepat.⁵

Di program Kampoeng Literasi yang kami laksanakan ada beberapa kategori sasaran, tapi secara garis besar sasaran program Kampoeng Literasi di wilayah kami adalah semua lapisan masyarakat dari berbagai unsur baik tokoh masyarakat, orang tua, petani, buruh, warga belajar paket A, B dan C, warga belajar kesetaraan, pelajar, mahasiswa, pekerja, guru, pedagang, aparat, pejabat desa dan lain-lain. Khalayak sasaran masyarakat yang merupakan mitra kerja bagi pelaksana program Kampoeng Literasi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Khalayak sasaran perorangan, meliputi antara lain para pemuda putus sekolah, anggota keluarga, pencari kerja, anggota kader, anggota panitia, para pembimbing, pekerja perusahaan dan lain-lain.
2. Khalayak sasaran komunitas, meliputi antara lain komunitas ibu-ibu rumah tangga, organisasi pemuda/wanita, organisasi kemasyarakatan lainnya.
3. Khalayak sasaran kelompok, meliputi antara lain kelompok belajar Paket A, B, C kelompok LKMD (Lembaga ketahanan masyarakat desa), LSM

⁵ Ahyani, Anggota bidang pendidikan dan pelatihan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 17 Juli 2021

(Lembaga swadaya masyarakat), kelompok Pramuka, Karang Taruna dan lain - lain.

4. Khalayak sasaran lembaga, meliputi antara lain lembaga pendidikan dalam dan luar sekolah baik negeri maupun swasta, instansi Pemerintah di tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan dan Kabupaten/Kota dan lain-lain.⁶

3. Langkah dan Proses Pelaksanaan Program

Dalam melakukan setiap kegiatan seluruh elemen mesti memperhatikan langkah-langkah penting sebelum melakukan program tersebut. Langkah-langkah berikut berguna agar berbagai program literasi dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah sebelum melaksanakan berbagai kegiatan literasi adalah sebagai berikut:

- A. Rapat koordinasi persiapan (internal lembaga)
 1. Persiapan data potensi masyarakat
 2. Persiapan data dalam menentukan jaringan dan mitra
 3. Menentukan kebutuhan rangkaian program literasi masyarakat
- B. Rapat koordinasi dan pembagian tugas (internal lembaga)

⁶ Profil Kedai Proses Tahun 2020/2021

1. Pembentukan panitia inti internal lembaga
2. Pembentukan panitia pendamping program dan potensi
3. Pemetaan atau pendataan kebutuhan manajemen kesekretariatan (panitia)
4. Pemetaan atau pendataan kebutuhan manajemen sosialisasi
5. Pembuatan proposal dan pengajuan

C. Rapat sosialisasi

1. Koordinasi panitia dan masyarakat (penjabaran agenda dan sasaran)
2. Koordinasi panitia dan perangkat RT dan RW (sinergi program)
3. Koordinasi panitia pemerintah desa (sinergi program pemerintah)
4. Koordinasi panitia pemerintah daerah (Sinergi program pemerintah)

D. Rembuk Budaya Kampung

Dalam rembuk budaya kampung pelaksana program Kampong Literasi mengarahkan kegiatan rembuk pada persoalan budaya pendidikan dan minat baca. Peserta rembuk budaya berasal dari berbagai unsur masyarakat diantaranya yang dihadirkan adalah tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, perwakilan pelajar,

perwakilan mahasiswa, Karang Taruna, unsur Pemerintah Desa, budayawan, sastrawan, aktivis pendidikan, aktivis kebudayaan, wartawan dan lain-lain. Rembuk budaya kampung dilaksanakan sebelum dan saat dilaksanakan program Kampoeng Literasi.

1. Rembuk budaya kampung dilaksanakan sebelum program Kampoeng Literasi dilaksanakan. Kegiatan rembuk budaya sebelum pelaksanaan menghasilkan berbagai wacana kendala pendidikan yang terdapat di wilayah kampung literasi. Wacana yang diangkat lebih kepada pelaksanaan program atau diarahkan pada pemecahan solusi tujuan dan capaian yang diharapkan.
2. Rembuk budaya kampung saat pelaksanaan juga terus dilaksanakan minimal 3 bulan sekali sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan program Kampoeng Literasi.

E. Sarasehan

Sarasehan atau pertemuan yang diadakan untuk mendengarkan pendapat atau saran dari seorang ahli dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat untuk memecahkan atau menuntaskan masalah pendidikan dan potensi masyarakat di wilayah kampung literasi, kegiatan dapat berupa penyuluhan berbagai program literasi, pembicara atau penyaji yang mahir

dalam bidang literasi masyarakat yang akan dibawakan atau disampaikan. Tujuan dari diadakannya sarasehan adalah untuk membahas permasalahan yang tidak terlalu berat dan menjadi pembicaraan yang serius dimana di dalam sarasehan yang dilaksanakan kami mengangkat topik seputar gerakan dan rencana program Kampoeng Literasi yang akan dilaksanakan.⁷

4. Pelaksanaan Program Kampoeng Literasi

Dalam pelaksanaan berbagai program Kampoeng Literasi, kegiatan yang dikembangkan berasal dari 6 literasi dasar yaitu: Literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi budaya dan kewargaan, literasi berhitung, literasi teknologi informasi dan literasi sains. Dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggal di wilayah cakupan program Kampoeng Literasi. Adapun pengembangan dari enam dasar literasi tersebut adalah sebagai berikut.⁸

1. Literasi Religi

Literasi religi merupakan sebuah gerakan seseorang maupun kelompok yang muncul dari keyakinannya masing-masing bahwa ada sesuatu yang lebih besar dan maha kuasa daripada dirinya, juga

⁷ Profil Kedai Proses Tahun 2020/2021

⁸ Dc Aryadi, Ketua Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Kedai Proses, Tanggal 28 Juni 2021

tunduk dan patuh pada keyakinannya tersebut. Dengan kata lain literasi religi merupakan sebuah gerakan sadar yang berkaitan dengan segala macam keyakinan kepada sang pencipta contohnya kegiatan Gema Ramadhan yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan seperti mengadakan lomba da'i cilik, santunan anak yatim, pengajian, pesantren kilat, reuni alumni, bazar, gelar buku dan lain-lain yang pada saat itu dipandu oleh Hidayatullah sebagai koordinator acara literasi religi yang dilakukan pada bulan Juni. Pada literasi religi ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan bulan suci ramadhan dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi religi dalam acara Gema Ramadhan.

2. Literasi Hukum

Makna literasi hukum dalam masyarakat memiliki arti penting dalam mendukung tetap tegaknya hukum (*law inforcement*). Setiap masyarakat yang berada dalam wilayah negara hukum tentunya dituntut untuk memiliki kesadaran hukum. Juga adanya keinsyafan, keadaan seseorang yang mengerti betul apa itu hukum, fungsi dan peranan hukum bagi dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Pada intinya literasi hukum adalah upaya melek hukum contohnya kegiatan yang

dilakukan pada momentum hari Bhayangkara, seperti penyuluhan tentang rambu-rambu lalu lintas, program SIM masal, dan *talk show* hukum yang pada saat itu dipandu oleh Idris Apandi sebagai koordinator acara literasi hukum yang dilaksanakan pada bulan Juli. Pada literasi hukum ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari Bhayangkara dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi hukum.

3. Literasi Masyarakat

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk. Sedangkan literasi masyarakat, memiliki cakupan yang lebih khusus yakni lebih mengarah pada sistem kekerabatan atau jaringan sosial, potensi masyarakat baik dari budaya, ekonomi maupun yang lainnya. Akan tetapi ruhnya sendiri tetap

berada pada pengertian literasi itu sendiri. Contohnya pada kegiatan peringatan 17 Agustus hari kemerdekaan RI dengan mengadakan seminar, *workshop*, pawai kemerdekaan, perlombaan dan pemutaran film edukasi yang pada saat itu dipandu oleh Wahyu Rian Eka Saputra sebagai koordinator acara literasi masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Agustus.⁹ Pada literasi masyarakat ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi masyarakat.

4. Literasi Pendidikan

Gerakan literasi pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan literasi pendidikan adalah

⁹ Wahyu Rian Eka Saputra, relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 6 Juli 2021

gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Contohnya pada momentum 8 September hari aksara internasional dengan kegiatan *workshop* literasi, perpustakaan keliling, perlombaan dan pemutaran film edukasi yang pada saat itu dipandu oleh Hidayatullah sebagai koordinator acara literasi pendidikan yang dilakukan pada bulan September.¹⁰ Pada literasi pendidikan ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari aksara Internasional dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi pendidikan.

¹⁰ Ahyani, Anggota bidang pendidikan dan pelatihan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 17 Juli 2021

5. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak) menjadi sadar (*melek*) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses. Literasi media muncul dan mulai sering dibicarakan karena media sering kali dianggap sumber kebenaran, dan pada sisi lain, tidak banyak yang tahu bahwa media memiliki kekuasaan secara intelektual di tengah publik dan menjadi medium untuk pihak yang berkepentingan untuk memonopoli makna yang akan dilempar ke publik. Karena pekerja media bebas untuk merekonstruksikan fakta keras dalam konteks untuk kepentingan publik dan merupakan bagian dalam kebebasan pers tanggung jawab atas suatu hasil rekonstruksi fakta adalah berada pada tangan jurnalis, yang seharusnya netral dan tidak dipengaruhi oleh emosi dan pendapatnya akan narasumber, dan bukan pada narasumber. Contohnya pada momentum 28 Oktober Hari sumpah pemuda dengan mengadakan kegiatan pemutaran film edukasi, kunjungan ke stasiun TV atau radio, perpustakaan keliling dan perlombaan film dokumenter yang pada saat itu dipandu oleh Deni

Harja sebagai koordinator acara literasi media yang dilakukan pada bulan Oktober.¹¹ Pada literasi media ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari sumpah pemuda dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi media.

6. Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan merupakan sadar akan kesehatan yang lebih dari sekedar tidak adanya penyakit atau pun luka. Pada orang yang sehat, banyak dimensi kehidupan yang berfungsi secara serasi. Kebugaran (*wellness*) adalah proses pengambilan keputusan secara aktif untuk mencapai kesehatan yang optimal. Walau dapat mengurangi risiko terhadap masalah-masalah kesehatan, sebagian dari faktor penyebabnya tidak berada dalam kendali individu. Contohnya pada momentum 12 November hari kesehatan nasional mengadakan kegiatan khitanan masal, program gosok gigi masal dan sosialisasi program Lebak sehat. yang pada saat itu dipandu oleh Nining Letiawati sebagai koordinator acara literasi kesehatan yang dilakukan pada bulan November.¹²

¹¹ Deni Harja, Koordinator literasi media Program Kampoeng Literasi Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 5 Juli 2021

¹² Nining Letiawati, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 15 September 2021

Pada literasi kesehatan ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari kesehatan nasional dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi kesehatan.

7. Literasi Anak Usia Dini

Literasi anak usia dini merupakan sebuah model penumbuhan literasi pada anak yang diwujudkan melalui riset bertahap, yakni metode akuisisi literasi, tahap-tahap perolehan, penanganan menulis terbalik, dan empat permainan keaksaraan. Bermain Literasi telah memiliki alat main, panduan bermain, instrumen observasi selama main, dan deteksi keaksaraan untuk melihat apakah kegiatan main mampu meningkatkan tingkat pemerolehan keaksaraan anak ataukah tidak. Pendidikan anak usia dini yang semakin mendapat perhatian masyarakat hendaknya mampu meningkatkan minat baca anak. Kegiatan *reading aloud* atau membaca nyaring untuk anak hendaknya dilakukan sedini mungkin. Hal ini bisa mengganti kegiatan mendongeng sebelum tidur yang sudah menjadi tradisi orang tua di masyarakat kita sejak dulu. Seorang ibu juga bisa menumbuhkan kegemaran membaca anaknya dengan mengajak anak melakukan kegiatan yang melibatkan aktivitas membaca seperti membaca resep

masakan, sering menulis pesan untuk anak dan meminta balasan tertulis, serta meminta anak meminjam buku dari perpustakaan sekolah. Kegiatan ini adalah langkah awal peralihan dari budaya orasi melalui dongeng ke budaya membaca. Contohnya pada momentum 22 Desember Hari Ibu dengan melakukan kegiatan pemutaran film edukasi, *survival book*, *workshop* pendidikan anak, perjalanan budaya, perlombaan dan pelatihan kreatifitas yang pada saat itu dipandu oleh Harto Wijaya sebagai koordinator acara literasi anak usia dini yang dilakukan pada bulan Desember.¹³ Pada literasi anak usia dini ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari Ibu dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi anak usia dini.

8. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi. Menurut *American Library Association* (ALA), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan

¹³ Mardiana, Pegiat literasi dan relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 6 Juli 2021

seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Contohnya kegiatan membuat mading, perpustakaan keliling, pemutaran film edukasi, dan seminar tentang media informasi yang pada saat itu dipandu oleh Hermawan sebagai koordinator acara literasi informasi yang dilakukan pada bulan Januari. Pada literasi informasi ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan yang dilakukan pada literasi informasi.

9. Literasi UMKM / Ekonomi

Literasi ekonomi adalah pemahaman seseorang yang terkristalkan dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya. Literasi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu pembuatan pilihan yang cerdas atau tidak. Lebih dalam lagi bahwa literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk membuka persepsi yang terpenjara akibat kurangnya pengetahuan tentang biaya/manfaat (*cost/benefit*). Contohnya kegiatan sosialisasi Lebak sejahtera, *workshop* UKM, gelaran buku, perlombaan dan

kunjungan ke UKM yang pada saat itu dipandu oleh Febriansyah sebagai koordinator acara literasi UMKM/ekonomi yang dilakukan pada bulan Februari. Pada literasi UMKM ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan yang dilakukan pada literasi UMKM.

10. Literasi Kesenian

Literasi kesenian adalah kemampuan sekelompok orang atau perorangan untuk mempelajari, mengkaji, mendalami, dan melestarikan kearifan lokal daerahnya baik dalam bentuk tulisan maupun praktik. Contohnya pada momentum 9 Maret hari musik nasional melakukan kegiatan *workshop* pertunjukan tari *dog-dog lojor*, pementasan seni, *survival book*, festival seni, pemutaran film edukasi dan lain-lain, yang pada saat itu dipandu oleh Delis Setiawati sebagai koordinator acara literasi kesenian yang dilakukan pada bulan Maret.¹⁴ Pada literasi kesenian ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari musik nasional dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi kesenian.

¹⁴ Tisnawati, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 16 Juli 2021

11. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk memahami pengetahuan serta keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Contohnya pada momentum hari bank sedunia melakukan kegiatan seminar keuangan, *workshop* pengelolaan keuangan, kunjungan ke bank, dan lomba menulis artikel tentang keuangan yang pada saat itu dipandu oleh Harto Wijaya sebagai koordinator acara literasi keuangan yang dilakukan pada bulan April.¹⁵ Pada literasi keuangan ini pemuda/i melakukan berbagai serangkaian kegiatan dalam memeriahkan momentum hari bank sedunia dengan harapan agar para pemuda bisa menyalurkan minat dan bakatnya pada kegiatan literasi keuangan.

Program Kampoeng Literasi memang sangat memakan banyak pikiran, tenaga, bahkan waktu yang cukup banyak, sehingga program Kampoeng Literasi bisa dibilang juga sebagai :program satu tahun atau 12 bulan” karena waktu pelaksanaannya memakan waktu selama satu tahun yang dimana tepat pada bulan Mei merupakan hari pendidikan nasional sekaligus menjadi hari jadi program Kampoeng Literasi pada tanggal 2 Mei. Secara keseluruhan, program yang telah

¹⁵ Profil Kampoeng Literasi Kedai Proses Tahun 2019/2020

dilaksanakan hampir semua dilakukan di Kedai Proses dengan melewati tahap uji coba yang dimulai pada tahun 2017 dan berlanjut pada setiap tahun berikutnya, walaupun memang pada tahun ini merupakan tahun yang begitu berbeda dari tahun sebelumnya yang dimana dengan adanya suatu pandemi yang tidak pernah terduga kehadirannya memberikan efek yang sangat besar terutama pada pelaksanaan program Kampoeng Literasi di tahun ini.

Adapun dari sekian banyaknya program Kampoeng Literasi yang telah dilaksanakan, literasi pendidikan dan literasi kesenian yang menjadi program terbaik dan menjadi unggulan diantara yang lainnya, dikarenakan kedua literasi ini mempunyai efek baik yang bisa dirasakan dengan jangka waktu yang panjang. Tetapi bukan berarti literasi yang lainnya tidak baik, melainkan literasi yang lainnya juga tetap terlaksana dengan baik dan bisa memberikan efek dan manfaat yang baik yang bisa dirasakan langsung oleh sasaran program, hanya saja kebanyakan dari literasi yang lainnya hanya berupa kegiatan rutin dalam memperingati momentum atau perayaan tertentu saja sehingga manfaat yang dirasakan hanya dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Karena pada dasarnya Kedai Proses lebih berfokuskan kepada pendidikan dan kesenian, sehingga kegiatan yang lebih ditonjolkan pada bidang pendidikan yaitu salah satunya perpustakaan keliling yang sampai saat ini masih dilakukan ke berbagai lokasi tertentu dengan tujuan memberantas angka buta aksara. Adapun untuk keseniannya, Kedai Proses selalu menjadi bagian penting pada saat pelaksanaan festival seni yang dilakukan di Museum Multatuli Rongkasbitung dengan menampilkan berbagai pertunjukan seni seperti teater dan tari yang sebelumnya para pemuda/i telah menyiapkan penampilan dengan melakukan latihan yang rutin.

Sehingga dengan begitu Kedai Proses sesuai dengan maknanya yaitu tempat perkumpulan dari berbagai lapisan masyarakat khususnya pemuda yang selalu ingin berproses dengan adanya kegiatan yang selalu dilakukan melalui berbagai program yang ada salah satunya yaitu program Kampoeng Literasi, karena di dalamnya sudah mencakup berbagai kegiatan rutin yang biasa dilakukan.

5. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program

Membaca-menulis (literasi) merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran

literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga berbagai program literasi yang diterapkan di tengah masyarakat, karena bagi kami literasi bukan hanya persoalan baca dan tulis tapi lebih kepada bagaimana masyarakat itu dengan sadar memahami dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bahan bacaan, internet atau sumber lain.

Setiap program kegiatan dalam rangkaian program Kampoeng Literasi yang kami laksanakan selalu memiliki tujuan dan harapan akan keberhasilan dalam berbagai bentuk capaian. Berbagai bentuk literasi masyarakat sebetulnya sudah ada sejak dulu gerakan literasi kesehatan, literasi anak usia dini, literasi keuangan dan lain-lain. Hanya saja beberapa kurun waktu kebelakang masyarakat kita seperti dicekoki oleh berbagai pengetahuan yang sifatnya sangat instan sehingga mereka tidak paham stigma alur berfikir logis dan terkesan gagap ilmu pengetahuan. Berbagai program Kampoeng Literasi yang diluncurkan berupaya memberi ruangan baru yang dulu pernah ada bagi masyarakat untuk merubah cara berfikir yang semula gagap menjadi logis dan terarahkan. Keberhasilan program Kampoeng Literasi di wilayah kami sangat terasa, berbagai perubahan pola hidup

masyarakat khususnya pemuda sudah menunjukkan eksistensinya sebagai masyarakat juga pemuda yang siap perang melawan kebodohan dan ketertinggalan. Sebagai sebuah keberhasilan mereka telah berkomitmen bahwa “tidak ada bahaya yang lebih berbahaya dari pada kebodohan”.¹⁶ Keberhasilan program Kampoeng Literasi ini dapat dilihat dari indikator berikut ini:

1. Kesadaran masyarakat untuk berbondong-bondong dalam memanfaatkan berbagai program Kampoeng Literasi
2. Tumbuh dan berkembangnya budaya literasi membaca dan menulis di berbagai kalangan masyarakat
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam memaknai hidupnya
4. Masyarakat juga pemuda menjadikan kampung literasi sebagai sekolah alam dan taman belajar yang menyenangkan, ramah literasi dan masyarakat merasa terlibat dalam pengelolaan ilmu pengetahuan itu sendiri
5. Pemuda ikut terlibat dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan hadirnya beragam buku bacaan untuk mewadahi berbagai strategi membaca
6. Kesejahteraan perekonomian masyarakat menengah ke bawah menjadi nyata melalui program literasi Usaha Kecil Menengah (UKM)

¹⁶ Ridwan Surya Buana, Relawan Kedai Proses, wawancara dengan narasumber di kediamannya, tanggal 5 Juli 2021

7. Terjalin kerjasama yang kuat antara masyarakat dan lembaga pendidikan yang ada di wilayah kampung literasi
8. Tumbuh dan berkembangnya budi pekerti masyarakat melalui pembudayaan ekosistem literasi masyarakat yang diwujudkan dalam kampung literasi karena mereka paham menjadi pembelajar sepanjang hayat
9. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan kampung literasi yang literat

Dalam perannya, Kedai Proses adalah sebuah jembatan bagi pemuda-pemuda kabupaten Lebak khususnya dalam merangkul, mengajak, membawa serta mendorong pemuda-pemuda yang lainnya untuk berproses bersama dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri pemuda khususnya di bidang seni dan budaya dalam melestarikan kesenian dan kebudayaan yang berbasis potensi lokal yang ada di Kabupaten Lebak. Tidak pilih-pilih dari kalangan mana pemuda yang tergabung. Latar belakang pendidikan mana, tidak lagi menjadi satu-satunya penentu. Hal inilah yang nantinya akan membuat generasi muda harus memiliki rasa kompetitif yang tinggi. Yang nantinya sikap ini akan membuat kita ingin selalu mengadakan perbaikan dan peningkatan kualitas dalam diri.¹⁷

¹⁷ Rahma Sofia, Relawan Kedai Proses, wawancara dengan narasumber di rumahnya, tanggal 16 Juli 2021

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Kampoeng Literasi

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Kampoeng Literasi

a. Kemitraan¹⁸

Salah satu dari faktor pendukung sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan program Kampoeng Literasi yaitu berasal dari keterlibatan mitra dalam membantu serta mendukung adanya program tersebut. Adapun mitra pendukung pelaksanaan Kampoeng Literasi yaitu:

Tabel 4.1

Mitra pendukung pelaksanaan program Kampoeng Literasi Kedai Proses

No	Mitra Pendukung	Bentuk Dukungan	Keterangan
1	Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan	Bantuan Program Kampoeng Literasi sebesar 115.000.000 Rp	Tahap pelaksanaan

¹⁸ Tisnawati, Ketua bidang kerja sama dan kemitraan Kedai Proses, wawancara dengan narasumber di kediamannya, tanggal 7 Juli 2021

	Kesetaraan		
2	Kantor Kelurahan Muara Ciujung Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi berbagai kegiatan Program Kampoeng Literasi 2. Menyampaikan materi literasi kesehatan penyuluhan bahaya narkoba 3. Pemakaian aula kelurahan 4. Materi literasi anak usia dini 	Terlaksana (Program Berkelanjutan)
3	Perangkat desa (RT dan RW)	Membantu dan mendampingi selama pelaksanaan program Kampoeng Literasi	
4	Karang Taruna	Menghimbau dan mengerahkan para pemuda kampung untuk berperan aktif dalam setiap pelaksanaan rangkaian program kampung literasi	
5	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merekomendasikan mahasiswa untuk terlibat aktif sebagai panitia dan peserta (sebagai bentuk Pengabdian pada Masyarakat), 2. Menyampaikan materi parenting, 3. Penggunaan lahan dan aula terbuka, aula serba guna dan ruang kelas untuk beberapa 	Terlaksana (Program Berkelanjutan)

		<p>materi yang mengundang masa di atas 150 orang atau lebih. (<i>talk shaow</i> dan lain-lain),</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menyampaikan materi literasi sekolah, 5. Menyampaikan materi literasi di masyarakat 6. Bantuan listrik lembaga Kedai Proses, 7. Bantuan pemasangan Mesin air dan pengeboran) 8. Bantuan jaringan Internet masyarakat 	
6	Tokoh Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pendamping program Kampoeng Literasi 2. Menyampaikan materi Literasi Agama, 3. Literasi bulan Ramadhan (pengajian, pemahaman baca tulis Al quran, pesantren kilat. 4. Ikut berperan dalam Santunan dan Zakat untuk anak yantim dan kaum dhuafa. 	Terlaksana (Program Berkelanjutan)
7	Tokoh pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pendamping program Kampoeng Literasi 2. Sebagai Pembina dalam pelaksanaan program Kampoeng Literasi 	Terlaksana (Program Berkelanjutan)

		3. Sebagai inspirator pelaksanaan program Kampoeng Literasi	
8	Yayasan Nusa Membaca	Membantu dalam penambahan bahan bacaan	Terlaksana (Program Berkelanjutan)
9	Penerbit Mizzan	Membantu dalam penambahan bahan bacaan	Terlaksana (Program Berkelanjutan)
10	Harian local "Banten Raya Pos"	Membantu pengadaan langganan Koran harian	Terlaksana (Program Berkelanjutan)
11	PT Cemindo gemilang	Membantu biaya Oprasional Pojok Baca	Terlaksana (Program Berkelanjutan)

b. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Selain memiliki kemitraan, Kedai Proses juga memiliki berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan yang telah menjadi program kerja.

c. Pelatih atau Tutor

Dalam menjalankan berbagai program, Kedai Proses didukung juga oleh para pelatih atau tutor serta relawan dari berbagai bidang keahlian masing-masing.¹⁹

¹⁹ Ubaydillah Mukhtar, Tutor kebantenan kelas duta Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di Museum Multatuli Rangkasbitung, Tanggal 26 Februari 2021

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Kampoeng Literasi

Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hambatan dan kendala di dalam program Kampoeng Literasi sama halnya dengan memecahkan masalah sosial di tengah masyarakat. Masalah sosial merupakan masalah bersama, sehingga dibutuhkan kerja sama yang erat antara semua pihak. Tidak mungkin pemerintah dalam menyelesaikan semua masalah sosial tanpa dukungan dari masyarakat. Demikian pula sebaliknya, masyarakat juga tidak dapat melakukan upaya penyelesaian sendiri tanpa ada dukungan dari pemerintah.

Dalam mengelola program literasi kami terus berupaya agar berbagai hambatan dan kendala dapat terselesaikan dan terpecahkan sehingga menjadi tolak ukur untuk melaksanakan program yang lebih baik kedepan. Sehingga hambatan dan kendala yang ada dapat diminimalisir supaya tidak menjadi sebuah penghalang yang serius dalam upaya pengembangan literasi di tengah masyarakat.²⁰ Adapun berbagai hambatan yang kami temui dalam melaksanakan program Kampoeng Literasi

²⁰ Faisal Hidayatullah, Relawan Kedai Proses, Wawancara dengan narasumber di kediamannya, Tanggal 17 Juli 2021

di wilayah kami, kami kategorikan pada hambatan faktor internal dan eksternal.

1) Hambatan dan solusi pada faktor Internal

a. Hambatan atau kendala dalam manajemen organisasi

Dalam pelaksanaan program Kampoeng Literasi kami banyak melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk di dalamnya adalah warga kesetaraan, tokoh masyarakat dan lain-lain. Dalam keterlibatan berbagai unsur masyarakat, kendala yang dihadapi adalah:

1. Belum paham sepenuhnya dengan keorganisasian
2. Ketidakmampuan melakukan peramalan secara efektif
3. Kesulitan perencanaan operasi-operasi yang tidak berulang
4. Ketidaksediaan untuk menyingkirkan tujuan-tujuan alternatif
5. Manajemen waktu dan kesiapan panitia
6. Kurang aktif dalam bersosial media

Solusi dan pemecahan masalah dari kendala manajemen organisasi yang kami hadapi adalah:

1. Memberikan banyak informasi kepada para panitia yang terlibat tentang rencana dan

kemungkinan akibat-akibatnya sehingga mereka memahami perlunya perubahan serta mendapat manfaat yang diharapkan dan apa yang diperlukan untuk pelaksanaan yang efektif.

2. Memberikan pemahaman mendalam dalam bentuk latihan dasar kepemimpinan dan pelatihan manajemen organisasi
3. Mengembangkan suatu pola perencanaan dan penetapan yang efektif, suatu *track record* yang berhasil mendorong kepercayaan kepada para pembuat rencana, serta menjadikan rencana baru tersebut diterima.
4. Melaksanakan TOT (*training of trainer*) atau pelatihan bagi pengelola pojok baca
5. Menyadari dampak dari perubahan-perubahan yang diusulkan kepada para anggota panitia dan meminimalisir gangguan yang akan terjadi.
6. Mengajak pendamping dari berbagai organisasi masyarakat untuk terlibat aktif sebagai pendamping
7. Membatasi berbagai kegiatan dengan kerangka dan skema program agar tidak tumpang tindih dan membuat buku saku.

8. Manajemen waktu dan persiapan panitia pengelola kampung literasi mesti disesuaikan dengan kesenggangan waktu para pengelola. Biasanya manajemen waktu pengelola yang berasal dari pelajar, mahasiswa, pegawai, dan lain-lain.
9. Memberikan arahan kepada panitia yang terlibat tentang pentingnya peran sosial media.

b. Validasi data dan kebutuhan

Program Kampoeng Literasi yang diterapkan memang sangat banyak menyerap energi baik fikiran dan tenaga. Berbagai data potensi wilayah mesti valid dengan data lapangan. Terkadang informasi yang didapat dari Desa/Kelurahan belum tentu tepat sehingga potensi dari masyarakat mesti didata ulang sebagai bentuk nyata dari program yang akan dilaksanakan agar tepat sasaran.

c. Perubahan manajemen yang di luar dugaan

Dalam hal perubahan manajemen banyak panitia yang masih terkesan *gagap* karena perubahan dianggap diluar rincian program kegiatan yang telah disepakati antar sesama panitia. Padahal Perubahan adalah respon terencana atau tak terencana terhadap tekanan-

tekanan dan desakan-desakan yang ada. Manajemen Perubahan adalah upaya yang dilakukan untuk mengelola akibat-akibat yang ditimbulkan karena terjadinya perubahan dalam organisasi. Contohnya perubahan jadwal dan perubahan bentuk pelaksanaan program. (perubahan dalam skala kecil saat pelaksanaan) berbeda dengan perubahan dalam bentuk keseluruhan manajemen tapi panitia atau pengelola mesti diberi kesadaran bahwa perubahan mempunyai manfaat bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, tanpa adanya perubahan maka dapat dipastikan bahwa usia organisasi tidak akan bertahan lama. Perubahan dapat terjadi karena sebab-sebab yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi tersebut. Perubahan bertujuan agar organisasi tidak menjadi statis melainkan tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan bidang pelayanan masyarakat adalah peningkatan kesadaran masyarakat akan pelayanan yang berkualitas.

2) Hambatan dan solusi pada faktor eksternal

Program kampung literasi yang dilaksanakan di wilayah kami secara pengelolaan kami juga melibatkan masyarakat untuk turut serta menjadi panitia pengelola,

pada prinsipnya program Kampoeng Literasi dari masyarakat dan untuk masyarakat. Adapun aspek hambatan dan kendala yang bersifat eksternal dalam hal ini adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar lembaga pengelola kampung literasi meliputi:

a. Partisipasi masyarakat mentaati aturan dalam organisasi

Efektifnya aturan dalam badan pengelolaan organisasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk memperoleh atau melaksanakan program. Namun hal tersebut yang kurang terlihat adalah masyarakat di wilayah kampung literasi, masih rendah partisipasinya dalam memperoleh tujuan sebenarnya. Sehingga hal ini kadangkala terjadi setelah mendapat teguran dari pengelola, hal itu bukan karena masyarakat tidak mau mengurus organisasi atau sengaja melanggar tetapi lebih banyak mereka tidak tahu mengenai pengelolaan organisasi. Hal itu tidak lain karena sosialisasi aturan ini bagi masyarakat tersebut masih kurang dan mesti dipertajam kembali.

b. Manajemen waktu masyarakat

Program Kampoeng Literasi sepenuhnya sasarannya adalah masyarakat, jadi pembahasan program dan skema program adalah hasil dari

validasi data potensi wilayah kampung literasi yang dilaksanakan. Karena program Kampong Literasi sepenuhnya untuk masyarakat dari segala unsur. Pengelola walaupun sudah membagi peran dan waktu untuk berbagai program yang dilaksanakan, tetapi tetap saja *kecolongan* jadwal. Hal ini terkait jadwal masyarakat di wilayah kampung literasi saling tumpang tindih dan sangat bervariasi. Tapi walaupun begitu pengelola kampung literasi dengan penuh kesadaran menghantarkan program ini kepada masyarakat dan tepat sasaran. Mengalah pada keinginan masyarakat adalah salah satu bentuk kesadaran yang mesti dipelihara.

- c. Membangun kesadaran masyarakat yang masih belum memahami program Kampong Literasi.

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interpenden atau saling bergantung. Masyarakat dalam arti luas adalah bentuk pergaulan hidup sekelompok manusia yang bertempat tinggal relatif tetap di dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas, saling berinteraksi sosial serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya, sehingga terdapat hubungan yang kuat diantara sesama anggota masyarakat dan menganut, menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kehidupan tertentu.

Dalam pelaksanaan program Kampoeng Literasi, hal ini sangatlah penting karena saling keterkaitan satu sama lain. Wilayah Komplek Pendidikan memang wilayah pendidikan, tapi tidak semua warga yang tinggal disini mengenyam dan merasakan pendidikan secara maksimal. Ini menjadi PR besar bagi kami sebagai pengelola kampung literasi. Merubah paradigma masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan.

- d. Banyak yang beranggapan program Kampoeng Literasi sebagai komoditi proyek

Berbagai wacana sering kali dihembuskan baik mengatasnamakan lembaga tertentu, mengatasnamakan lembaga pemerintah ataupun perorangan tentang program Kampoeng Literasi, akhirnya banyak bermunculan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang menanyakan menggunakan dana kampung literasi. Biasanya mereka yang datang hanya ingin mendapatkan *amplop* sebagai pengganti uang transportasi atau hanya mencari sasaran empuk untuk mendapatkan uang. Hal ini tentunya menjadi hambatan dan kendala dan menjadi efek jika tidak menjelaskan dan memberi pemahaman yang maksimal.